

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dibutuhkan oleh setiap warga Negara dalam rangka membentuk pola pikir yang semakin baik dari setiap jenjang pendidikan. Baik pendidikan dasar, pendidikan menengah maupun pendidikan tinggi dengan beraneka ragam jenis pendidikan seperti pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, keagamaan dan khusus dimana jalur, jenjang dan jenis pendidikan dapat diwujudkan dalam bentuk satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan/atau masyarakat. Pendidikan menjadi salah satu kebutuhan yang sangat dibutuhkan oleh setiap manusia dimana Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat manusia sebagai suatu hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri yang membawa manusia dari keterbelakangan menuju kemajuan dengan memiliki berbagai ilmu pengetahuan melalui proses pengajaran, pelatihan maupun penelitian. Pendidikan biasanya terjadi dengan bantuan orang lain atau biasa disebut pembimbing, namun tidak menutup kemungkinan dapat terjadi tanpa direncanakan atau disebut dengan otodidak.

Definisi pendidikan menurut Depdiknas (2008:353) yaitu: "Pendidikan merupakan proses perubahan sikap atau tata lakuseseorang atau kelompokorangmelalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pengajaran dan atau pelatihan adalah proses, cara, perbuatan mengajar atau melatih". Pendidikan

sangat penting perannya bagi setiap orang, dengan mengesampingkan pendidikan seseorang dapat mengetahui segala sesuatu yang belum diketahui sebelumnya.

Sebagai upaya untuk mewujudkan keberhasilan Tujuan Pendidikan Nasional tersebut, pemerintah juga menaruh perhatian yang sangat besar pada bidang pendidikan, khususnya dibidang pendidikan sekolah. Wayne 2011 (Buku Soebagio Atmodiwiro, 2000:37) mengatakan sekolah adalah sistem interaksi sosial suatu organisasi keseluruhan terdiri atas interaksi pribadi terkait bersama dalam suatu hubungan organik. Sedangkan berdasarkan Undang-Undang no. 2 tahun 1989 sekolah adalah suatu pendidikan yang berjenjang dan berkesinambungan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar. Usaha yang dilakukan pemerintah dalam memajukan pendidikan dengan melakukan perubahan atau perbaikan kurikulum, strategi belajar mengajar, menetapkan undang-undang pendidikan nasional, meningkatkan kualitas guru melalui pendidikan penyertaan atau penataran serta mengupayakan penambahan fasilitas berupa penyediaan sarana dan prasarana belajar mengajar. Sekolah memberikan pelayanan pendidikan, pengajaran dan pelatihan yang bersifat pengetahuan atau teknologi dan membentuk sikap mental yang baik bagi siswa-siswinya. Keberhasilan sekolah dalam tugasnya tersebut dapat diukur dari tinggi rendahnya prestasi belajar siswa-siswinya. Tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa dalam hal perolehan presentase nilai/ skor sering dijadikan sebagai tolak ukur untuk melihat baik buruknya mutu pendidikan. Karena itu sekolah akan melakukan berbagai hal demi meningkatkan

prestasisiswa yang sekaligus juga akan bisa mengangkat derajat sekolah tersebut dalam dunia pendidikan dan dimata masyarakat.

Terselenggaranya pendidikan yang bermutu, sangat ditentukan oleh guru-guru yang bermutu pula. Seorang guru yang profesional adalah seorang guru yang menguasai 4 kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Seorang guru harus memiliki kemampuan dalam membuat proses belajar mengajar dalam kelas menjadi aman, nyaman dan aktif, baik aktif sebagai siswa maupun aktif sebagai seorang guru. Ketika proses pembelajaran tidak berjalan dengan aman, nyaman dan aktif akan mengakibatkan mutu pendidikan akan menurun, sehingga harus adanya upaya untuk membangun kembali mutu pendidikan yang menurun tersebut.

Pendidikan di Indonesia terkhususnya di Nusa Tenggara Timur dapat dikatakan masih sangat rendah. Hal ini dikarena kualitas pendidikannya dan sumber daya manusia di NTT belum bisa bersaing dengan provinsi-provinsi lain di Indonesia hal ini menyebabkan indeks pembangunan manusia di NTT berada di bawah rata-rata indeks pembangunan nasional. Oleh karena itu perlu adanya tindakan pemerintah dalam membangun kualitas mutu pendidikan di NTT yang dapat bersaing dengan provinsi-provinsi lain yang ada di Indonesia.

Demi mendapatkan pendidikan yang berkualitas maka pemerintah melakukan perubahan dan perbaikan Kurikulum dimana Perkembangan Kurikulum di Indonesia sudah berulang-ulang melakukan revisi dengan revisi

terbaru yang digunakan kurikulum 2013. Beberapa sekolah di Indonesia khususnya di Nusa Tenggara Timur sudah banyak yang menerapkan Kurikulum 2013 tetapi masih ada juga sekolah-sekolah yang masih menggunakan kurikulum KTSP hal ini dikarenakan beberapa faktor yang masih kurang menunjang dari pihak sekolah tersebut.

Kurikulum hanya didasarkan pada pengetahuan pemerintah tanpa memperhatikan kebutuhan masyarakat. Pendidikan tidak mampu menghasilkan lulusan yang kreatif. Sehingga para lulusan hanya pintar cari kerja dan tidak bisa menciptakan lapangan kerja sendiri. Masalah mendasar pendidikan di Indonesia adalah ketidakseimbangan antara belajar yang berpikir (kognitif), dan perilaku belajar yang merasa (efektif). Belajar bukan hanya berpikir tetapi melakukan berbagai macam kegiatan seperti mengamati, memandangkan, meragukan, menyukai, semangat dan sebagainya. Setidaknya ada beberapa permasalahan yang bisa teridentifikasi dalam dunia pendidikan kita, yaitu : rendahnya kualitas sarana fisik, rendahnya kualitas guru, rendahnya kesejahteraan guru, rendahnya prestasi siswa, rendahnya kesempatan pemerataan pendidikan, rendahnya relevansi pendidikan dengan kebutuhan dan mahal biaya pendidikan.

Kurikulum menjadi suatu pengangan bagi seorang guru dalam mempersiapkan pembelajaran, karena pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Dari situlah akan terwujudnya tujuan pembelajaran yang telah

dirancang oleh seorang pendidik yang dimana akan adanya perilaku prestasi belajar yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu. Hasil belajar yang diharapkan biasanya berupa prestasi belajar yang baik dan optimal. Namun dalam menghasilkan prestasi belajar yang baik dan optimal masih saja mengalami kesulitan karena dalam menghasilkan prestasi belajar di pengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya motivasi dalam diri siswa untuk belajar.

Motivasi diri untuk terus belajar merupakan hal yang sangat penting bagi siswa, karena motivasi tersebut akan membuat anak untuk tetap bersemangat dalam belajar. Sebaliknya, tanpa motivasi tersebut, siswa disekolah akan merasa sangat sulit memahami materi yang telah dijelaskan oleh guru. Tentunya hal ini akan berdampak buruk bagi kualitas dirinya sendiri, juga kualitas generasi muda. Faktanya, kurangnya motivasi diri untuk belajar pada siswa sekolah ternyata menjadikan masalah yang begitu membingungkan bagi guru, misalnya banyak siswa menghabiskan tidur selama pelajaran berlangsung, siswa mengabaikan penjelasan guru, dan lain-lain. Ini adalah contoh masalah serius yang dialami oleh kebanyakan guru saat ini. Memang di era yang semodern ini, kita pasti menemukan banyak siswa di sekolah yang memiliki motivasi lemah dalam belajar, apalagi jika kita adalah seorang guru. Beberapa penyebab kurangnya motivasi dari bagi siswa sekolah untuk tetap aktif dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu : (a) Guru tidak memberikan Motivasi kepada siswa; (b) Siswa tidak menyukai cara mengajar guru; (c) Siswa tidak menyukai mata pelajaran tertentu; (d) Lemahnya motivasi

dalam diri siswa; (e) Kurangnya perhatian orang tua; (f) Faktor kemajuan teknologi.

Berdasarkan observasi di SMA Negeri 4 Kupang didapatkan beberapa permasalahan selama proses pembelajaran dimana hampir 70%siswa kurang memiliki motivasi belajar terhadap pelajaran Fisika yang dianggap sulit dan membosankan sehingga prestasi belajarpun bisa saja menurun. Kurangnya motivasi belajar siswa yang dapat dilihat dari sikap pada saat proses belajar dikelas baik belajar secara individu maupun secara kelompok, keragaman karakter siswa dalam suatu kelas membuat seorang guru harus mampu membaca dan memahami karakter siswa tersebut agar perencanaan pembelajaran bisa disusun sedemikian rupa untuk mengakomodasi seluruh karakter yang dimiliki siswa agar bisa berhasil dalam mengikuti pembelajaran. Dalam hal belajar siswa akan berhasil kalau dalam dirinya sendiri ada kemauan untuk belajar dan keinginan dan dorongan untuk belajar, karena dengan peningkatan motivasi belajar maka siswa akan bergerak, terarahkan sikap dan perilaku siswa dalam belajar.

Menurut Biggs dan Tefler (Dimiyati dan Mudjiono,1994) menyatakan motivasi belajar pada siswa dapat menjadi lemah, lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu hasil belajar akan menjadi rendah. Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh prestasi belajar yang optimal, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin tinggi usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperolehnya. Siswa melakukan

berbagai upaya atau usaha untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar sehingga mencapai keberhasilan yang cukup memuaskan sebagaimana yang diharapkan. Oleh karena itu, motivasi belajar dalam diri siswa perlu diperkuat terus menerus.

Herman Nirwana (Darmansyah, 2010:8), menjelaskan di antara beberapa kelompok mata pelajaran yang di teliti, ternyata kelompok mata pelajaran Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA) paling banyak peserta didik absen dan meninggalkan kelas sebelum pelajaran selesai. Hal ini mengindikasikan bahwa pada jenjang pendidikan menengah, kelompok mata pelajaran MIPA/sains masih dianggap sulit dan kurang disukai peserta didik.

Sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali masalah-masalah disekitar kita yang berhubungan dengan mata pelajaran Fisika, pada kenyataannya pembelajaran fisika masih terjadi hambatan-hambatan yang sering di alami guru. Karena pelajaran Fisika lebih banyak melakukan eksperimen atau percobaan dan penurunan rumus hal ini yang membuat kebanyakan siswa untuk malas dalam menerima pelajaran tersebut yang di anggap sulit, salah satu faktor yang mempengaruhi terhambatnya pembelajaran fisika adalah penggunaan metode atau cara mengajar guru yang cenderung ceramah. Bagi guru metode ceramah memang lebih mudah untuk menekankan penggunaan konsep, namun sesuai dengan hakikat dan tujuan pembelajaran fisika, siswa tidak hanya mendapatkan konsep tetapi juga bagaimana siswa memiliki keterampilan dalam memperoleh dan memahami konsep dengan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran tidak

terlepas dari yang namanya model pembelajaran yang perlu digunakan oleh seorang guru dalam memperlancar kegiatan belajar mengajar di kelas.

Model pembelajaran yang harus digunakan seorang guru dalam menciptakan suasana kelas yang bisa membuat para siswa lebih aktif dan memotivasi siswa untuk memiliki kegairahan dalam menerima materi baik individu maupun kelompok. Perlu adanya model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam membangun motivasi belajar dari siswa sehingga terciptanya aktivitas belajar yang nyaman dan baik. Model pembelajaran yang mampu menciptakan suasana kelas yang memiliki suasana timbal balik dan saling bekerja sama antar kelompok dimana dengan perkembangan zaman sekarang ini, kebanyakan siswa lebih senang bermain games di handphone daripada menghabiskan waktu dengan membaca buku, perkembangan dan kemajuan teknologi game sekarang ini mampu menghipnotis sebagian besar siswa.

Oleh karena itu model pembelajaran yang bisa gunakan oleh seorang guru dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar sehingga hasil akhir yang diperoleh sebagai prestasi belajarpun menjadi baik dan optimal. Model pembelajaran yang bisa untuk membangkitkan motivasi siswa dalam belajar baik dalam belajar individu maupun kelompok. Salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) karena model ini merupakan suatu model pembelajaran kooperatif yang berisi turnamen akademik dengan melibatkan aktivitas seluruh siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin dan suku atau ras yang berbeda.

Rusman (2014:224) mendefinisikan TGT adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 5 sampai 6 orang siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin dan suku atau ras yang berbeda. Sintaks pembelajaran Model TGT menurut Shoimin (2014:205-207) menyatakan langkah-langkah pembelajaran pada model TGT secara umum adalah: (1) guru memberikan penjelasan umum tentang materi, tujuan pembelajaran, pokok materi, dan penjelasan singkat Lembar kerja Siswa (LKS), (2) guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok yang beranggotakan 5 sampai 6 orang secara heterogen, (3) permainan turnamen dilakukan oleh masing-masing perwakilan dalam kelompok, (4) setelah melakukan presentasi pada LKS siswa diminta untuk melakukan permainan dalam bentuk turnamen untuk mengumpulkan poin bagi setiap tim, (5) guru mengumumkan kelompok yang menang, masing-masing kelompok akan mendapatkan penghargaan berupa hadiah apabila rata-rata skor memenuhi kriteria. Dengan begitu dapat menciptakan suasana kelas yang nyaman, aktif dan siswa dalam kelompok saling bersaing dalam mengumpulkan poin-demi poin prestasi kelompok mereka. Pada langkah yang terakhir melalui turnamen mengumpulkan poin, soal-soal yang diberikan oleh guru siswa akan diberikan penghargaan berupa hadiah atas usaha yang mereka dapatkan.

Penelitian yang akan dilakukan pada SMA Negeri 4 Kupang Materi yang diajarkan adalah materi Gerak Harmonis Sederhana. Materi Gerak harmonis Sederhana memiliki beberapa indikator pencapaian kompetensi yang

bisa membuat siswa untuk aktif baik individu maupun kelompok, materi ini bukan saja menjelaskan tentang konsep tetapi juga ada beberapa persamaan yang bisa digunakan dalam berdiskusi kelompok. Oleh karena itu materi ini sangat cocok diterapkan dengan model pembelajaran TGT.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti berniat melakukan penelitian yang berjudul *“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe (Teams Games Tournament) TGT terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa kelas X Pada Materi Gerak Harmonik Sederhana SMA Negeri 4 Kupang Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019”*.

B. Rumusan Masalah

Berkaitan dengan uraian pada latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Bagaimana hasil pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar siswa kelas X SMA Negeri 4 Kupang Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019?

Secara spesifik, masalah ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe TGT?

2. Apakah ada pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe TGT terhadap motivasi belajar siswa pada materi Gerak Harmonis Sederhanakelas XSMA Negeri 4 Kupang?
3. Apakah ada pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe TGT terhadap prestasi belajarsiswa pada materi Gerak Harmonis Sederhanakelas XSMA Negeri 4 Kupang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament*(TGT)pada materi Gerak Harmonik Sederhana kelas X SMA Negeri 4 Kupang semester genap tahun ajaran 2018/2019
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament*(TGT) terhadap motivasi belajar siswa pada materi Gerak Harmonis Sederhana kelas X SMA Negeri 4 Kupang
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament*(TGT) terhadap Prestasi belajaryang dihasilkan oleh siswa pada materi Gerak Harmonis Sederhana kelas X SMA Negeri 4 Kupang.

D. Batasan Istilah

Batasan istilah dalam penelitian ini adalah :

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas X MIA 2 dan MIA 3 semester genap SMA Negeri 4 Kupang Tahun Ajaran 2018/2019
2. Materi yang diajarkan pada materi Gerak Harmonis Sederhana (GHS)
3. Model pembelajaran yang digunakan adalah model kooperatif tipe Teams Games Tournamen (TGT)
4. Motivasi belajar dalam penelitian ini antara lain : ketekunan dalam belajar, minat dan konsentrasi perhatian dalam belajar, berpartisipasi dalam belajar dan mandiri dalam belajar.
5. Prestasi belajar dalam penelitian ini meliputi : pemahaman (C2), penerapan (C3) dan analisis (C4) yang diperoleh dari soal-soal tes.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang di harapkan dari peneliti ini adalah :

1. Bagi Peserta Didik
 - a. Meningkatkan peran aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran
 - b. Meningkatkan motivasi belajar yang membuat siswa semangat dalam menerima pelajaran
 - c. Meningkatkan interaksi social antara teman kelompok

d. Meningkatkan aktivitas siswa dalam kelas

2. Bagi Guru

- a. Sebagai bahan referensi dalam memilih model pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa
- b. Sebagai bahan refleksi mengenai masalah-masalah yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran

3. Bagi Peneliti

Mendapat pengalaman atau pengetahuan serta keterampilan dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT yang kelak dapat diterapkan saat berada di lapangan khususnya untuk mata pelajaran Fisika

4. Bagi Sekolah

Memberikan masukan dan solusi bagi sekolah dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan suasana kegiatan pembelajaran yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah

5. Bagi UNWIRA

Suatu penelitian sangatlah bermanfaat dalam rangka perbaikan system pembelajaran. Terlebih Universitas ini memiliki tugas menghasilkan calon-calon guru professional masa depan dan dapat dijadikan bahan masukan dalam mempersiapkan calon guru dan juga sebagai pengembangan keilmuan khususnya masalah pembelajaran.

F. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dilakukan pada materi pelajaran Fisika
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas X MIA 2 dan MIA 3 semester genap SMA Negeri 4 Kupang tahun ajaran 2018/2019
3. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT)